

---

---

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN: LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENILAIAN KINERJA KEUANGAN STUDI EMPIRIS: PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 – 2012**

**Lambok DR Tampubolon<sup>1</sup>**

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana

**ABSTRACT**

*Financial statements are a reflection of how the condition of a company, which is used for decision making by multiple stakeholders. The financial statements presented are not just specific to the company's internal corporate or other interested parties, but also including the wider community understands or does not understand the financial statements. Therefore, this study was conducted with the aim that the outside community can assess the company's financial performance measure using measuring instruments, namely financial ratio. Expected for the outside community is not only assess performance by looking directly how high profit results, but judging performance by measuring the ability of the company.*

*This study is an empirical study on Manufacturing Company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2010-2012. Analysis of the data used is the multiple regression technique. The total of samples used in this study were 30 manufacture companies. The results of this study are that significant and influential independent variable on the dependent variable.*

**Keywords:** *corporate governance, board of independent commissioners, size of audit committee, firm size, information asymmetric*

**I. PENDAHULUAN**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2009) tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laba akuntansi yang tersaji pada laporan keuangan menjadi tolak ukur apakah suatu perusahaan mengalami peningkatan kinerja atau sebaliknya mengalami penurunan. Kemudian dilakukan pengolahan lebih lanjut dengan menganalisis laporan keuangan dengan rasio keuangan. Analisis laporan keuangan yang sudah biasa digunakan menurut Lusiana Noor Andriyani (2008:76) adalah rasio *likuiditas*, rasio *aktivitas*, rasio *solvabilitas* dan rasio

---

<sup>1</sup> lambok.ricardo@ukrida.ac.id

*profitabilitas*. Menurut Choi (2005) analisis rasio mencakup perbandingan rasio antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, perbandingan rasio suatu perusahaan antarwaktu atau dengan periode fiskal yang lain, dan atau perbandingan rasio terhadap beberapa acuan yang baku. Rasio keuangan juga menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Munawir, 2007).

Riset mengenai analisis rasio keuangan pernah diteliti oleh Venus C. Ibarra (2009), Meythi (2005) dan Nurjanti Takarini & Erni Ekawati (2003) memberikan bukti empiris yang mendukung analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan yang sudah ada sebelumnya dan memberikan hasil yang beragam dan signifikan. Rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya suatu keadaan terutama jika angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Manfaat suatu angka rasio juga tergantung pada kemampuan penganalisis dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan. Berdasarkan analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2004) dan (Sulistyowati Ningsih, 2006).

Pada rasio likuiditas, penilaian kinerja berfokus terhadap laporan neraca perusahaan. Karena, konsep operasi kerja tersebut didasarkan atas klasifikasi kekayaan dan kewajiban dalam kategori lancar maupun tidak lancar. Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2005:77), semakin tinggi tingkat likuiditas dalam pengukuran tersebut, semakin lancar perusahaan dalam mengoperasikan kekayaannya. Dengan perbandingan tersebut, dapat diketahui apakah perhitungan perbandingan tersebut berpengaruh atau tidak terhadap penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada perhitungan rasio aktivitas juga berfokus pada laporan neraca perusahaan. Akan tetapi, rasio ini didasarkan atas klasifikasi persediaan dan piutang serta total kekayaan yang dimiliki perusahaan, agar dapat diketahui bagaimana tingkat perputaran kekayaan perusahaan. Menurut Lina Purnawati (2005: 50) dan Nanik (2005), rasio aktivitas dapat digunakan dalam memprediksi laba. Jika laba meningkat maka kinerja keuangan dalam kondisi bagus atau sehat.

Berbeda dengan rasio lainnya, pada rasio *leverage* didasarkan atas klasifikasi kewajiban dan keuntungan yang dihasilkan perusahaan yang terdapat pada laporan laba rugi. Semakin besar *leverage* perusahaan, semakin potensial transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham (Jansen dan Meckling, 1976 dalam Oyelere et.,al., 2003). Akan tetapi *leverage* yang tinggi menjadikan pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan (Firth dan Smith, 1992 dalam Ghazali dan

Mansur, 2002). Rasio ini berguna untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan pinjaman dari kreditur untuk mengoperasikan perusahaannya.

Selanjutnya, rasio profitabilitas yang berfokus pada laporan laba rugi yang mengukur kinerja keuangan perusahaan didasarkan atas klasifikasi keuntungan. Rasio ini dapat membuktikan apakah perusahaan tersebut efektif dalam mengoperasikan fasilitas kekayaan perusahaan yang ada atau tidak berdasarkan hasil keuntungan yang diperoleh. Rasio profit yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu (Slamet, 2003) dan (Ika, 2004). Apabila rasio profit margin meningkat, maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan sehat atau tidak berdasarkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, aktivitas dan *leverage* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini membatasi pembahasan pada ruang lingkup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 – 2012.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Teori Sinyal**

Teori sinyal (*Signalling theory*) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk et al., 2008).

Begitu juga halnya dalam penilaian kinerja keuangan, perusahaan juga harus memberikan signal kepada pemakai laporan keuangan termasuk masyarakat luas, sehingga dapat dinilai apakah perusahaan memiliki kinerja yang bagus atau tidak. Perusahaan dapat memberikan signal berupa seberapa tinggi keuntungan yang dicapai perusahaan ataupun berupa informasi-informasi terkait mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

## 2.2 Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktek bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*), yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Literatur akuntansi tentang pengungkapan sendiri seringkali mengacu pada konsep keagenan dengan menyediakan dorongan untuk melakukan pengungkapan wajib maupun sukarela terhadap laporan keuangan, Scott (1997)

Dorongan ini ditunjukkan pada literatur sebagai alat penggerak yang digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. *Shareholder* sebagai prinsipal menggunakan informasi akuntansi untuk mengawasi kinerja manajemen yang bertindak sebagai agen. Pada gilirannya, agen ini akan menggunakan pengungkapan akuntansi sebagai kesempatan untuk mengisyaratkan kinerjanya kepada prinsipal (Watts dan Zimmerman, 1986; Healy dan Pelepu, dalam Wolk, et.al.2008).

Teori keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan sehingga masing – masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Jika pihak – pihak tersebut bertindak untuk kepentingannya sendiri, maka hal tersebut akan menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Menurut Wolk et.al,(2008), teori keagenan menggambarkan bahwa konflik yang terjadi akan menimbulkan biaya agensi yang pada akhirnya akan ada insentif untuk menguranginya. Teori keagenan mengasumsikan bahwa prinsipal menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang mereka miliki. Sedangkan agen menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi atau bonus atau insentif yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerja yang telah mereka lakukan.

Begitu juga halnya dalam menilai kinerja keuangan, baik pemilik maupun manajemen harus mengoptimalkan dan mencari solusi agar kinerja keuangan perusahaan bagus atau mencapai sasaran. Meskipun sasaran antar kepentingan berbeda tetapi tetap dibutuhkan kerjasama dan antara pemilik maupun manajemen harus mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bertujuan agar kedua pihak dapat menikmati hasil pencapaian kinerja keuangan sesuai dengan yang diinginkan dan dapat mengambil keputusan sesuai wewenang masing – masing jika tidak tercapainya kinerja yang bagus atau tidak tercapainya sasaran akan kinerja perusahaan. Semakin tinggi laba, semakin tinggi harga saham dan semakin besar dividen, maka agen dianggap berhasil dan memiliki kinerja yang baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

---

---

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini dilakukan dengan konsep bahwa kinerja atau kondisi keuangan suatu perusahaan tersaji dalam sebuah laporan keuangan yang dapat diukur dengan tiga rasio, yakni *likuiditas*, *aktivitas* dan *leverage*. Dengan pengukuran rasio tersebut, dapat diketahui apakah kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Juga dapat diketahui apakah rasio keuangan tersebut dapat berpengaruh dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan.

### a. Pengaruh rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo. Agar menghasilkan *current ratio* yang baik, manajemen harus memperhatikan beberapa faktor: jenis usaha, *cash flow*, maupun tingkat kredibilitas perusahaan (Moeljadi,2006). *Current ratio* yang bernilai positif membuat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya semakin baik.

Rasio ini akan mengukur kelancaran penggunaan kekayaan perusahaan, sehingga dapat dinilai kinerja keuangan perusahaan tersebut lancar atau tidak. Dengan adanya penelitian terdahulu dan berdasarkan teori, maka dilakukan pengujian kembali dengan perumusan hipotesis alternatif sebagai berikut :

**H1: Rasio Likuiditas berpengaruh positif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI**

### b. Pengaruh rasio aktivitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang. Rasio ini akan mengukur kemampuan perputaran aktiva perusahaan, semakin besar tingkat perputarannya, maka kemungkinan perusahaan berada dalam masalah kecil. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H2: rasio Aktivitas berpengaruh positif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI**

### c. Pengaruh rasio *leverage* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Rasio *leverage* merupakan perbandingan antara aktiva, hutang dan ekuitas. Rasio ini mengukur tingkat pengoperasian hutang dan modal untuk mengantisipasi resiko perusahaan terjadi dalam hal keuangan. Menurut Sawir (2001) *Debt Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki (total hutang) dan seluruh kekayaan yang dimiliki (total aktiva).

Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan di biayai oleh dana pinjaman. Apabila *Debt Ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka total hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori, maka dilakukan pengujian kembali dengan perumusan hipotesis alternatif sebagai berikut:

**H3: Rasio *Leverage* berpengaruh positif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI**

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Operasional Variabel

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam beroperasi dan mempertahankan perusahaan, yang dinilai dengan dasar rasio – rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Untuk meneliti apakah rasio keuangan berpengaruh dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2012 yang diambil sebagai populasi sebanyak 120 perusahaan, data tidak tersedia sebanyak 90 perusahaan selama 3 tahun sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 30 perusahaan, penulis mempunyai dua variabel yang akan dianalisis hubungannya, yakni :

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang tidak bergantung pada variabel lain (variabel bebas), terdiri dari :

- a. *Rasio Likuiditas (X<sub>1</sub>) dan (X<sub>2</sub>)*, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*Block and Hirt, 1990; Schall and Halley, 1991; Brigham, 2001*). Pengukuran yang digunakan pada rasio ini adalah skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar yang tidak dapat dirubah. Variabel yang digunakan adalah variabel *metrik* dengan *principle components analysis*.

*Current Ratio(X<sub>1</sub>):*

$$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

*Quick Ratio(X<sub>2</sub>):*

$$\frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

- b. *Rasio Aktivitas (X<sub>3</sub>) dan (X<sub>4</sub>)*, rasio yang mengukur kecepatan dan efisiensi dalam pengelolaan asset (*Block and Hirt, 1990; Schall and Halley, 1991; Brigham,*

2001). Pengukuran yang digunakan pada rasio ini adalah skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar yang tidak dapat dirubah. Variabel yang digunakan adalah variabel *metrik* dengan *principle components analysis*.

*Receivable Turnover*( $X_3$ ):

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}}$$

*Inventory Turnover*( $X_4$ ):

$$\frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata-rata}}$$

- c. *Rasio Leverage* ( $X_5$ ) dan ( $X_6$ ), rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*Block and Hirt, 1990; Schall and Halley, 1991; Brigham, 2001*). Pengukuran yang digunakan pada rasio ini adalah skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar yang tidak dapat dirubah. Variabel yang digunakan adalah variabel *metrik* dengan *principle components analysis*.

*Debt to Total Asset Ratio*( $X_5$ ):

$$\frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

*Time Interest Earned Ratio*( $X_6$ ):

$$\frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{biaya bunga}}$$

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang bergantung dengan variabel lain (variabel tidak bebas), yaitu kinerja keuangan. Pada penelitian ini digunakan skala rasio, yaitu skala yang memiliki nilai dasar dan tidak dapat dirubah. Proksi pada penelitian yaitu berdasarkan laba yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi yang dipublikasikan.

## 3.2 Teknik Analisis Data

### 3.2.1 Analisis Regresi

Teknik analisis ini untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dari variabel bebas yang akan diteliti. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing – masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari

*Goodness of Fit*-nya. Persamaan regresi linear berganda (Wirawan, 2002:293) untuk hipotesis 1,2 dan 3 sebagai berikut :

$$\text{Laba}_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 \text{CR}_{it} + \beta_2 \text{QR}_{it} + \beta_3 \text{RT}_{it} + \beta_4 \text{IT}_{it} + \beta_5 \text{DTA}_{it} + \beta_6 \text{TIER}_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y	= kinerja keuangan
$\alpha$	= bilangan konstan
$\beta_{1,2,3,4,5,6}$	= koefisien regresi
CR	= <i>current ratio</i>
QR	= <i>quick ratio</i>
RT	= <i>receivable turnover</i>
IT	= <i>inventory turnover</i>
DTA	= <i>debt to total asset ratio</i>
TIER	= <i>time interest earned ratio</i>
$e_1$	= kesalahan residu, komponen pengganggu lain yang mewakili faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang tidak dimasukkan dalam model.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Regresi Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas, aktvitas, dan *leverage* terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah *analisis regresi berganda*. Proses perhitungan data yang tersedia dimulai dengan alat bantu *microsoft excel* sesuai dengan rumus masing – masing variabel. Untuk variabel *current ratio* (CR) diperlukan data aktiva lancar dan hutang lancar. Setelah kedua data diinput, maka dihitung dengan rumus : aktiva lancar / hutang lancar. Hasil rumus tersebut yang diinput ke dalam alat uji spss untuk diuji lebih lanjut. Nilai sebesar 0,85 tersebut yang diinput dalam alat uji spss dengan variabel independen CR yang kemudian diolah lebih lanjut untuk diuji.

Untuk variabel *total asset turnover* (TAT) diperlukan data penjualan dan total aktiva. Setelah kedua data diinput, maka dihitung dengan rumus : penjualan / total aktiva. Nilai sebesar 0,124 tersebut yang diinput dalam alat uji spss dengan variabel independen TAT yang kemudian diolah lebih lanjut untuk diuji.

Setelah perhitungan dilakukan maka dilakukan penginputan data variabel dalam alat uji *spss* dengan hasil pengujian sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Laba = 7907 + 4459 CR + 2627 QR + 3665 RT + 2016 IT + 2041 DTA + 0,556 TIER</b>				
Variabel	Koefisien Regresi	Koefisien $\beta$	t hitung	Signifikan t
(Contant)	7,907		1,307	0,195
CR	4,459	0,218	1,401	0,065
QR	2,627	0,133	0,780	0,004
RT	3,665	0,281	2,456	0,016
IT	2,016	0,149	1,218	0,227
DTA	2,041	0,55	0,460	0,006
TIER	0,556	0,134	1,238	0,002
Adjusted R Square	0,806			
F Statistic	4,987			
Sig F	0,000			

Dari table di atas besarnya *adjusted R*<sup>2</sup> adalah 0.806, hal ini berarti 80,6% variabel Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Debt to Total Asset* dan *Time Interest Earned*. Sedangkan sisanya (19,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Dari ke enam variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi, variabel CR dan IT tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikan sebesar 0,065 dan 0,227 dimana keduanya jauh di atas 0,05, sehingga  $H_0$  diterima. Sedangkan variabel QR, RT, DTA dan TIER signifikan pada 0,05, sehingga  $H_a$  diterima.

Koefisien regresi CR sebesar 4459 menyatakan bahwa jika variabel independen current ratio naik 1 %, maka peningkatan kinerja keuangan sebesar 4559 hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan hubungan antara *Current Ratio* dengan kinerja keuangan adalah positif. Koefisien regresi QR sebesar 2627 menyatakan bahwa setiap peningkatan quick ratio 1 % akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 2627 hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan hubungan antara *Quick Ratio* dengan kinerja keuangan adalah positif

Koefisien regresi RT sebesar 3665 menyatakan bahwa jika variabel independen meningkat 1 %, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 3665 hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan hubungan antara *Receivable Turn Over* dengan kinerja keuangan adalah positif. Koefisien regresi IT sebesar 2016 menyatakan bahwa jika variabel independen *inventory turnover* naik 1 %, maka peningkatan kinerja keuangan sebesar

2016 hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan hubungan antara *Receivable Turn Over* dengan kinerja keuangan adalah positif.

Koefisien regresi DTA sebesar 2041 menyatakan bahwa setiap peningkatan *debt to total asset* 1% akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 2041 hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan hubungan antara *debt to total asset* dengan kinerja keuangan adalah positif. Koefisien regresi TIER sebesar 0,556 menyatakan bahwa setiap peningkatan *time interest earned* 1% akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 556. hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan hubungan antara *time interest earned* dengan kinerja keuangan adalah positif.

## 5. KESIMPULAN

Kinerja keuangan yang baik dalam suatu perusahaan ternyata dipengaruhi oleh bagaimana manajemen perusahaan mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Kinerja keuangan yang baik dipengaruhi oleh rasio lancar, perputaran piutang, *debt to total asset* dan *Time Interest Earned*. Semakin baik dalam pengelolaan rasio tersebut maka bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan baik.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rasio *likuiditas* berpengaruh secara signifikan dalam mengukur kinerja keuangan.
- b. Rasio *aktivitas* berpengaruh secara signifikan dalam mengukur kinerja keuangan.
- c. Rasio *leverage* berpengaruh secara signifikan dalam mengukur kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus H.W, Pujati D. 2011. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)*. Jurnal.STIE Perbanas Surabaya
- Ahmad Erani Yustika. 2007. *Arus Balik Investasi Dunia*. (Online, <http://ahmaderani.com/arus-balik-investasi-dunia/>, 07 Desember 2010).
- Altman, E, I. 1968. *Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*, *The journal of Finance*, Sept.
- Altman, Edward I., 1983. *Corporate Financial Distress: A complete Guide to Predicting Avoiding and Dealing With Bankruptcy*. New York : Wiley Interscience Publication.
- Andrian.2009. *Antisipasi Dampak Krisis Indonesia Jadi Teladan Negara Berkembang*.(Online,<http://www.suarakaryaonline.com/news.html?id=224095>, diakses 07 Desember 2009).

- Andriyani, Lusiana Noor. 2008. *“Analisis Kegunaan Rasio – Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris :Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)”*.Semarang : Universitas Diponegoro.
- AskamTuasikal. 2002. *Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Memprediksi Return Saham: Studi Terhadap Perusahaan Pemanufakturan*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 5, No. 3, September. Hal 368 – 378.
- Bambang Suhardito, et.,al. 2000. *Analisis Kegunaan Rasio – Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten dan Industri Perbankan di PT. Bursa Efek Surabaya*. Simposium Nasional Akuntansi III, IAI.Sesi Kedua Pp 600 – 617.
- Budi, Rame, B, S. 2006. *Analisis Rasio Keuangan dan Z-Score Guna Mengukur Kinerja Perusahaan Go Publik Dalam Industri Manufaktur Makanan*.Skripsi. STIE Malang Kucecwara, Malang.
- Choi, Frederick D.S. and Meek, Gary K. 2005. *“Akuntansi Internasional”*.Edisi Kelima, Buku kedua.Salemba Empat. Jakarta.
- Dodi, Kurnia. 2008. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 1996 – 2006*.
- EkaYulianti.2006. *Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS edisi 4 Semarang*. Badan Penerbit – UniversitasDiponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar – Dasar Ekonometrika*. Jilid II. Jakarta :Erlangga.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi Cetakan Utama. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, SofyanSyafri. 2004. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan, S. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan*.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman – Pengalaman*.Yogyakarta : BPFEE.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta :Erlangga.

- Lina Purnawati. 2005. *Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba*. (Online, <http://www.pdf-finder.com/kemampuan-rasio-keuangan-dalam-memprediksi-perubahan-laba.html>, 02 November 2010).
- Lusiana Noor Andriyani. 2008. *Analisis Kegunaan Rasio – Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba : Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI*.
- Moeljadi, 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid 1 Malang : Bayu Media Publishing
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati .2003. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia*.
- Nurmalasari, Tika. Jurnal :*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS Statistical Product and Service Solution Uji Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta :MediaKom.
- Purnawati, Lina. 2005. *Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba*.Yogyakarta :SkripsiUniversitas Islam Indonesia.
- Retnoningrum, Tyas, A. 2006. *Penerapan Economic Value Added dan Analisis Rasio untuk Mengklasifikasikan Kesehatan Bank yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi.Universitas Brawijaya, Malang.
- Sawir, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Scott, William R. 1997. *Financial Accounting Theory, International Edition*, New Jersey : Prentice-Hall, Inc
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan dan Bisnis*. Jilid II. Jakarta : Salemba Empat.
- Suprihatmi dan Wahyudin.2003. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan – Perusahaan*.
- Venus. C. I. 2009. *Cash Flow Rations : tools for financial analysis*.
- Wild, John J. et.,al. 2005.*Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Jakarta :Salemba Empat.
- Wolk, Harry I., Michael G. Tearney, dan James L Dodd. 2008. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South-Western College Publishing.
- Yati, Sri. Jurnal : *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. STIE Malang Kucecwara, Malang.